

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang, Harjito dan Martono (2012 : 270).

Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana internal yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sedang apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana internal perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan, Sutrisno (2000 : 321).

Laba yang diperoleh perusahaan sering kali akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajerial maupun pemegang saham atau manajerial dengan kreditor, hal tersebutlah yang disebut masalah agensi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan akan rentan terhadap masalah agensi. Masalah agensi yang terjadi dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme agensi yang dapat mensejajarkan kepentingan pihak-pihak yang terkait. Mekanisme agensi tersebut dapat menimbulkan biaya yang disebut sebagai biaya agensi.

Mekanisme agensi dalam penelitian ini diproksikan pada insider ownership, institutional ownership, dan collateralizable assets. Insider ownership adalah situasi dimana pihak manajerial memiliki perusahaan dengan kata lain pihak manajerial tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Menurut Bathala et al (1994) dalam Destriana (2011) menyimpulkan bahwa level insider ownership yang lebih tinggi dapat digunakan untuk mengurangi masalah agensi. Hal tersebut didasarkan pada logika bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki pihak manajerial akan menurunkan kecenderungan untuk melakukan tindakan mengkonsumsi keuntungan secara berlebihan dengan demikian dapat menyatukan kepentingan antara pihak manajerial dengan pemegang saham.

Institutional ownership menggambarkan tingkat kepemilikan saham besar yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, koperasi, bank atau institusi lain. Semakin besar porsi kepemilikan saham oleh institusi akan berdampak positif, karena dapat mendorong pihak manajerial untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Menurut Kaplan dan Minton (1994) dalam Arifin (2005 : 63) perusahaan yang ada pemegang saham besarnya memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengganti manajer ketika kinerja perusahaan memburuk, hal tersebut membuktikan bahwa institutional ownership efektif sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah agensi.

Collateralizable assets adalah jumlah aktiva perusahaan yang dapat dijaminkan kepada kreditur pemberi dana pinjaman perusahaan. Collateralizable assets yang tinggi membuat kreditur lebih terjamin dan kreditur tidak perlu melakukan pembatasan yang ketat terhadap kebijakan dividen perusahaan, sehingga sisi positifnya perusahaan bisa membayarkan dividen lebih besar. Sebaliknya semakin

rendah collateralizable assets yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan konflik kepentingan antara pemegang saham dengan kreditur. Collateralizable assets yang rendah membuat kreditur akan menghalangi perusahaan untuk membayar dividen dalam jumlah besar kepada pemegang saham karena takut piutang mereka tidak dibayar, Sartono (2001).

Selain mekanisme agensi, yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah risiko pasar. Risiko pasar berasal dari faktor-faktor yang secara sistematis mempengaruhi sebagian besar perusahaan seperti inflasi, resesi, dan tingkat suku bunga yang tinggi, Brigham dan Houston (2006 : 238). Risiko pasar diukur dengan menggunakan beta pasar. Beta pasar dapat diestimasi dengan mengumpulkan nilai - nilai historis return dari sekuritas dan return dari pasar selama periode tertentu.

Siklus hidup perusahaan juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Dalam Arifin (2005 : 114) ketika sebuah perusahaan masih muda cenderung membagikan dividen dalam jumlah kecil namun ketika perusahaan sudah mencapai tahap dewasa dan tingkat pertumbuhan menurun maka dividen payoutnya akan meningkat.

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh insider ownership, institutional ownership, collateralizable assets, risiko pasar dan siklus hidup perusahaan terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian Sudaryanti (2009) insider ownership memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut penelitian Hikmah (2010) insider ownership memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut penelitian Waruwu dan Muhammad (2014) institutional ownership berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan menurut

penelitian Prasetyo (2012) institutional ownership berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen

Menurut penelitian Latiefasari (2011) collateralizable assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan dalam penelitian Roring dan Sautma (2014) collateralizable assets tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut penelitian Sudaryanti (2009) risiko pasar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Prasetyo (2012) risiko pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut penelitian Kinayung (2014) siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut penelitian Roring dan Sautma (2014) siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai insider ownership, institutional ownership, collateralizable assets, risiko pasar dan siklus hidup perusahaan yang berbeda, peneliti ingin menguji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini memiliki persamaan obyek pada penelitian yang dilakukan Kinayung (2014) yaitu pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Perbedaannya pada periodenya, pada penelitian ini menggunakan periode waktu tahun 2011-2014.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau indeks yang berdasarkan syariat Islam. Karena indeks ini merupakan kumpulan saham - saham yang sesuai syariat Islam, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam perusahaan yang berbeda dan periode waktu yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah mekanisme agensi (insider ownership, institutional ownership, dan collateralizable assets) berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah risiko pasar (beta) berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh mekanisme agensi (insider ownership, institutional ownership, dan collateralizable assets) terhadap kebijakan dividen.
2. Mengetahui pengaruh risiko pasar (beta) terhadap kebijakan dividen.
3. Mengetahui pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap kebijakan dividen.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen.
2. Bagi investor diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan pemilihan alternatif investasi yang akan dipilih khususnya instrumen saham. Dengan

menganalisis faktor - faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen diharapkan investor dapat melakukan prediksi pendapatan dividen yang akan diterima.

3. Bagi akademisi penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor - faktor yang berpengaruh pada kebijakan dividen, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang kebijakan dividen.

